

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tokoh Ulama yang terlibat dalam perpolitikan baik di lembaga HUDA, MUNA dan Ulama Akademisi sendiri yang ada di Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan dilakukan paling kurang selama 3 bulan sampai dengan selesai atau disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan. Waktu penelitian, penelitian ini dilakukan mulai November 2015 setelah seminar hingga selesai pada Januari 2016 selama 3 bulan.

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Peneliti akan melakukan penelitian di kota Banda Aceh secara umumnya dan di lingkungan organisasi HUDA, MUNA dan Ulama Akademisi di Kota Banda Aceh khususnya.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Penelitian merupakan transformasi yang terkendali atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataannya yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan sosiologis. Pendekatan fenomenologis peneliti lakukan dengan melihat berbagai fenomena-fenomena politik di Kota Banda Aceh. Sedangkan pendekatan sosiologis peneliti lakukan dengan masyarakat umumnya di Kota Banda Aceh untuk mendapatkan informasi dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan karakteristik pelaku yang ditemui di

lapangan untuk dideskripsikan dan dianalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>57</sup>

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller<sup>58</sup> pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Penekanannya pada segi kualitas secara ilmiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Dapat dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan –perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.<sup>59</sup>

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian kualitatif dalam hubungannya dengan penelitian manusia dan budayanya disebut penelitian fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis dan deskriptif. Mengartikan metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Kemudian peneliti menggunakan model penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut jawaban dari responden yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Deskriptif yaitu suatu penelitian mungkin dilakukan hanya sampai pada taraf semata-mata melukiskan atau menggambarkan keadaan objek atau peristiwa tanpa sesuatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum<sup>60</sup>. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 13.

<sup>58</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5.

<sup>59</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 5.

<sup>60</sup>Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta Pusat: Pedoman Ilmu Jaya. 1995), h. 3.

memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berupa naskah, (untuk penelitian lapangan) misalnya hasil rekaman wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, video dan dokumen resmi lainnya.

Realitas salah satu kekhususan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis<sup>61</sup>. Nantinya akan menjelaskan keterlibatan Ulama dalam berpolitik di Kota Banda Aceh.

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data<sup>62</sup>. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ulama sebagai komponen masyarakat yang ada di lembaga Ulama (HUDA, MUNA dan Ulama Akademisi) di Banda Aceh.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian diartikan sebagai suatu cara nyata dalam penelitian terutama dalam kegiatan pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan serangkaian aktivitas observasi terhadap data lapangan melalui wawancara/interview alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>63</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data dan bersumber pada data tersebut peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya peneliti akan menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian akan banyak mengalami kesulitan dalam penelitian dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan dalam penelitian.

---

61S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 8.

62Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 65.

63Margono, *Metodelogi Penelitian*, h. 165.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber data maka pengumpulan data dapat dilakukan pada sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen ataupun sumber lain.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan sekunder.<sup>64</sup> Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak yang lain.

Berdasarkan macamnya teknik pengumpulan data maka dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi gabungan ketiga teknik tersebut.<sup>65</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah dilakukan dengan observasi dan wawancara secara *dept interview*.

#### a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan<sup>66</sup>. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio,

---

<sup>64</sup>Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 69.

<sup>65</sup>Kaelan, *Metode Penelitian*, h. 100.

<sup>66</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 52.

visual maupun audiovisual, misalnya teleskop, handycam, kamera. Observasi dibedakan menjadi tiga yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok orang dan perilaku melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Dalam penelitian ini si peneliti menetapkan sejumlah tujuan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang ditelitinya. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang bersifat interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu dan catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.

Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data (masyarakat yang ditelitinya), bahwa peneliti sedang melakukan observasi dalam penelitian. Jadi mereka yang diteliti sebagai nara sumber mengetahui bahwa mereka sedang diteliti dari sejak awal sampai akhir penelitian.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti mengingat peneliti masih belum mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, namun hanya berupa rambu-rambu observasi. Observasi ini diterapkan pada suatu objek penelitian yang khas, dalam arti peneliti menghadapi objek penelitian yang masih belum jelas, sehingga peneliti melakukan observasi secara bebas yang kemudian mengumpulkan data yang pada gilirannya akan memberikan arah pada fokus penelitian.

Dalam proses observasi peneliti atau pengamat terlibat/turun langsung ke lapangan/lokasi penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam perpolitikan di Banda Aceh serta keterlibatan Ulama

dalam berpolitik di Banda Aceh. Pada tahap ini peneliti juga mencoba mencermati kondisi daerah penelitian agar apa yang ingin peneliti lakukan berjalan dengan lancar dan baik.

Tahapan observasi dibedakan menjadi tiga yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

Pada tahap observasi secara deskriptif peneliti baru pada tingkat melakukan suatu pengamatan secara umum, mengingat fase penelitian baru melakukan observasi secara umum. Peneliti melakukan observasi secara menyeluruh mengenai gambaran keterlibatan Ulama dalam perpolitikan di Banda Aceh disamping HUDA, MUNA dan Ulama Akademisi selain situasi politik juga situasi umum sosial, budaya serta keagamaan. Kemudian peneliti melakukan deskriptif terhadap semua hal yang ditemukan pada objek penelitian, baik yang dilihat, didengar maupun dirasakan.

Pada tahap observasi terfokus peneliti sudah mempersempit kajian observasinya untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap observasi terseleksi peneliti telah memfokuskan pada beberapa aspek, sosial, budaya maupun keagamaan. Setelah itu peneliti melakukan seleksi terhadap hasil observasi dan melakukan seleksi terhadap kategori yang lebih relevan untuk dikembangkan dalam pengumpulan data berikutnya.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak secara *Dept Interview*, yaitu menurut Esterberg<sup>67</sup> (2000), “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawa sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang penting karena peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

---

<sup>67</sup>Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 72.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Pada tahap ini wawancara dilakukan secara mendalam (*Depth Interview*) untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan tema penelitian. Wawancara mendalam juga dimaksudkan peneliti agar mendapatkan jawaban secara objektif bukan bersifat subjektif. Sedangkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara secara terbuka supaya responden memberikan informasi secara tidak terbatas.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam tipe wawancara, sesuai dengan karakteristik serta keunikan dari objek penelitian, sumber data. Wawancara meliputi tiga macam menurut Esterbeg<sup>68</sup>, yaitu: wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan serta pedoman wawancara hanya bersifat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur di mana setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan keterangan. Ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur walaupun informasi yang diterimanya kecil dijadikan bahan untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang lebih terstruktur walaupun informasi yang diharapkannya masih bersifat kecil.

Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur, peneliti dalam pengumpulan data telah mengetahui tentang informasi apa yang akan dikumpulkan dari informan. Oleh karena itu dalam penumpulan data terstruktur ini peneliti sebagai pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang secara terstruktur dan sistematis telah diarahkan pada suatu tujuan, yaitu jawaban dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>68</sup>Kaelan, *Metode Penelitian*, h. 116.

Dalam proses pengumpulan data dengan wawancara secara terstruktur ini peneliti dapat juga melakukan wawancara dengan mengajukan suatu pertanyaan yang terstruktur secara tertulis. Dalam melakukan wawancara selain peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti dapat juga menggunakan alat bantu seperti tape, recorder dan lain-lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

#### **D. Informan Awal**

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam dan mengangkat topik mengenai keterlibatan ulama dalam berpolitik, peneliti terlebih dahulu ke lapangan yang bertujuan untuk mencari tahu informasi awal mengenai tulisan penelitian tesis ini. Penelitian awal peneliti lakukan dengan ke Kota Banda Aceh untuk melakukan observasi di seputaran Kota Banda Aceh.

Peneliti dalam penelitian ini sekaligus menjadi informan awal di samping dua informan awal lainnya yaitu Azis Muhajir (Warga Kota Banda Aceh yang merupakan seorang mahasiswa Konsentrasi Ilmu Politik dan Aktivistik Politik di salah satu Program Pascasarjana di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Banda Aceh). Informan kedua adalah Fuad Mardhatillah (Warga Kota Banda Aceh yang merupakan salah satu tenaga pengajar di bidang sosial dan politik di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Banda Aceh).

Dari kedua informan awal inilah peneliti mendapatkan sumber data mengenai adanya ulama dari HUDA dan MUNA yang terlibat dalam politik di Kota Banda Aceh. Berdasarkan sumber tersebut kemudian peneliti melakukan observasi ke Kantor HUDA dan MUNA di Kota Banda Aceh. Dari sana peneliti mendapat dua informan awal tambahan yang tercatat sebagai anggota HUDA (Tgk Muhammad yang lebih akrab disapa Abi Syari'ati) dan MUNA (Lem Faisal) yang selalu ada di kantor sekretariat.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai



fokus penelitiannya. Pengolahan data kualitatif ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer. Selanjutnya bila penelitian tersebut dimaksudkan untuk membentuk proporsisi-proporsisi atau teori, maka analisis data secara induktif dapat dilakukan melalui beberapa tahap.<sup>69</sup>

Dalam tahap pengolahan data ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*).<sup>70</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam penyuntingan adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Tujuan dari pengkodean setelah melakukan penyuntingan adalah untuk menyederhanakan jawaban dari responden. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel kalau diperlukan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisa dengan metode kualitatif.

Dalam analisis data kualitatif, sebenarnya peneliti tidak harus menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri. Dalam tradisi penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis isi (*content analysis*).<sup>71</sup>

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi serta klarifikasi data sesuai dengan urutan pembahasan.
- b. Mengevaluasi secara seksama untuk menentukan relevansi penelitian.

---

<sup>69</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 173.

<sup>70</sup>Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi*, h. 87.

<sup>71</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 84.

Hal ini digunakan untuk menganalisa keterlibatan Ulama dalam perpolitikan yang ada di Banda Aceh. Untuk memperoleh konsep-konsep dasar yang bersifat teoritis, untuk memperkaya diskusi dalam penelitian, maka dilakukan penelaahan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang telah ditentukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) seperti yang dikemukakan dalam buku *Qualitative data analisis*. Penelitian kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis data dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, display dan verifikasi data<sup>72</sup>.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlebihan kemudian dipilah dalam rangka menentukan fokus penelitian. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.<sup>73</sup>

*Display* atau penyajian data merupakan menampilkan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang telah tersusun kemudian disajikan dalam bentuk analisis sehingga akan tergambar permasalahan yang menjadi objek kajian.

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Teknik menggunakan teknik penarikan kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>72</sup>Farouk Muhammad & Djali, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTK & Restu Agung, 2005), h. 97.

<sup>73</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian*, h. 174.

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskriptif) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum, karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam atau tesis ini.

Setelah analisis data maka diperlukan tehnik penjaminan keabsahan data untuk mendapatkan keabsahan data. Menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu:

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distrorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari-cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup>

---

74 Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 175

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah:

*Bab satu*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang gunanya untuk memperjelas persoalan yang di dapat di lapangan, sehingga masalah tersebut perlu dirumuskan yang dicantumkan dalam rumusan masalah kemudian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, kajian teoritik dan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, yang membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

*Bab tiga*, berisikan analisis pembahasan dan hasil penelitian peneliti dari lapangan yang mencakup tentang gambaran geografis tempat penelitian yaitu Kota Banda Aceh, gambaran pemerintahan Kota Banda Aceh, gambaran kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kota Banda Aceh serta gambaran masyarakat dan partai politik di Banda Aceh.

Bab empat, yang berisikan analisis hasil pembahasan dan hasil penelitian peneliti di lapangan mengenai keterlibatan Ulama dalam berpolitik di Kota Banda Aceh yang difokuskan kepada HUDA, MUNA dan Ulama akademisi dalam kancah politik di Kota Banda Aceh.

*Bab lima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, analisis peneliti dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penelitian ini.